

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA IBU HAMIL

Mey Elisa Safitri^{1*}, Putri Rahmika²

^{1,2}S1 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

Email: ^{1*}meyelisa@helvetia.ac.id

Abstrak- Anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Dikatakan anemia dalam kehamilan jika kondisi ibu dengan kadar Hb <11gr% pada trimester pertama dan kedua sedangkan pada trimester ketiga kadar Hb <10,5gr%. Untuk mencegah anemia, wanita hamil mengkonsumsi minimal 90 tablet tambah darah selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi pada tahun 2021. Desain penelitian ini adalah survei analitis dengan pendekatan cross sectional, dengan populasi wanita hamil yang mengalami anemia berjumlah 30 responden dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian didapati faktor pengetahuan dengan nilai $p = 0,016$, sikap dengan nilai $p = 0,029$, paritas dengan nilai $p = 0,000$, dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan nilai $p = 0,003$. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan, sikap, paritas, dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi pada tahun 2021.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Paritas, Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe

Abstract- Anemia increases the frequency of complications in pregnancy and childbirth. Anemia in pregnancy if the condition of the mother with Hb levels <11gr% in the first and second trimesters while in the third trimester Hb levels <10gr%. To prevent anemia, pregnant women are expected to receive a minimum of 90 tablets for blood during pregnancy. This study aimed to determine the factors associated to the incidence of anemia in pregnant women at Bagan Timur village of Bagan Siapi Api in 2021. This research was analytical survey with a cross sectional approach. The population were pregnant women with anemia amount 30 respondents and the sampling used the total population. Data analysis was performed using the chi-square statistical test. Results of this study showed that there was a relationship between knowledge and the incidence of anemia in pregnant women with $p\text{-value} = .016$, there was a relationship between attitudes and the incidence of anemia in pregnant women with a $p\text{-value} = .029$, there was a parity relationship with the incidence of anemia in pregnant women with a $p\text{-value} = 0.000$, and there was a relationship between adherence to consuming Fe tablets with the incidence of anemia in pregnant women with $p\text{-value} = .003$. The conclusion shows that there is a relationship between knowledge, attitude, parity, adherence to consuming Fe tablets with the incidence of anemia in pregnant women at Bagan Timur village of Bagan Siapi Api in 2021.

Keywords: Knowledge, Attitude, Parity, Compliance with Fe Tablet Consumption

1. PENDAHULUAN

Setiap kehamilan merupakan proses alamiah, bila tidak di kelola dengan baik akan memberikan komplikasi pada ibu dan janin yang awalnya dalam keadaan sehat dan aman. Anemia pada ibu hamil terjadi karena adanya peningkatan jumlah plasma dan eritrosit. Peningkatan plasma sebanyak tiga kali pada jumlah eritrosit akan menyebabkan penurunan perbandingan hemoglobin hematocrit dan meningkatkan resiko anemia fisiologis. Anemia juga menyebabkan rendahnya kemampuan jasmani karena sel-sel tubuh tidak cukup mendapat pasokan oksigen. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan abortus, gangguan proses persalinan (atonis, partus lama, perdarahan atonis), gangguan pada nifas (subinvolusirahim) dan gangguan pada janin (1).

Anemia dalam kehamilan terjadi apabila kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (HB)<11gr% pada trimester I dan II sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr%.

Anemia kehamilan disebut “potential danger to mother and child” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (1).

Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization) tahun 2019. Melaporkan bahwa ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75%, serta semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan adalah 12-28%, angka kematian janin 30%. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan defisiensi besi dan perdarahan akut. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang. Diperkirakan di asia sebesar 48,2%, afrika 57,1%, amerika 24,1% dan eropa 25,1%(2).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran premature, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018 menyatakan bahwa Indonesia sebesar 48,6% ibu hamil yang mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan(3).

Menurut laporan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdes pada tahun 2018 menyatakan bahwa Indonesia mengalami anemia pada ibu hamil sebesar 48,9% dan sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilannya (3).

Sedangkan laporan dari Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2019, cakupan pemberian tablet Fe sebesar 80,5% cakupan ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu (66,5%). Cakupan pemberian tablet Fe tahun 2019 sudah lebih membaik walaupun belum mencapai target Kota Dumai (100), Kabupaten Bengkalis (100), dan Kabupaten Kep. Meranti (99%). Sedangkan kabupaten / kota terendah yaitu Kabupaten Pelalawan (55,3%), Kabupaten Rokan Hilir (61,9%), dan Kabupaten Siak (71,2%). Rendahnya persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe di kabupaten/kota disebabkan oleh karena ketersediaan tablet besi di fasilitas pelayanan kesehatan yang kurang memadai(4).

Status ekonomi dalam kesehatan sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan cenderung mempunyai ketakutan akan besarnya biaya untuk pemeriksaan, perawatan, kesehatan dan persalinan. Keadaan ekonomi keluarga salah satu faktor yang menentukan jumlah makanan yang tersedia dalam keluarga sehingga turut menentukan status gizi keluarga tersebut(5). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syahro tahun 2018 menunjukkan ada pengaruh status ekonomi dengan terjadinya anemia pada ibu hamil TM II dengan nilai $P=0,006$ yang menunjukkan ada faktor status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil(5).

Ibu hamil pada umur muda atau <20 tahun perlu tambahan gizi yang banyak, karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung. Sedangkan anak umur yang tua >35 tahun perlu energy yang besar juga karena fungsi organ yang makin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal maka memerlukan tambahan energy yang cukup guna mendukung kehamilan(6). Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melorys Purwaningtyas yang mendapatkan hasil penelitian $P=1,000$ yang berarti tidak ada hubungan usia dengan kejadian anemia ibu hamil(6).

Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam mengkonsumsi makanan yang bergizi dan mengkonsumsi tablet Fe sehingga ibu hamil tidak dengan mudah mengalami anemia. Pengetahuan

yang baik dapat menanamkan kebiasaan dalam menggunakan bahan makanan sumber zat besi yang penting dalam masalah anemia(7). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizka Angrainy yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pencegahan Anemia di Puskesmas Rumbai Tahun 2017” didapatkan hasil adanya hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan anemia dengan hasil $P = \text{value} = 0,014 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel (7).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mujib Hannan yang berjudul “faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas pasean pamekasan” didapati hasil $P = 0,05$ yaitu ada pengaruh antara faktor pengetahuan terhadap terjadinya anemia, dan ada pengaruh faktor sikap terhadap kejadian anemia dengan hasil $P = 0,05$, dan hasil $P = 0,547$ hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara faktor dukungan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil(9).

Paritas mempunyai resiko lebih besar mengalami anemia pada kehamilan, apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi selama hamil. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal maupun ibu dan bayinya. Paritas 4 atau lebih mempunyai resiko tinggi terkena anemia(10). Wiwin Tri Wahyu telah melakukan penelitian dengan judul “hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Godean II” didapati hasil $P = 0,035 < 0,05$ hasil ini menunjukkan adanya hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil(10).

Apabila ibu hamil selama masa kehamilan patuh mengkonsumsi tablet Fe maka resiko terkena anemia semakin kecil. Kepatuhan ibu sangat berperan dalam Zat besi sangat mempengaruhi untuk terjadinya anemia kejadian anemia pada ibu hamil, zat besi tidak hanya dibutuhkan oleh ibu saja tetapi juga untuk janin yang ada di dalam kandungannya. meningkatkan kadar Hb. Kepatuhan tersebut meliputi ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi dan keteraturan frekuensi mengkonsumsi tablet Fe (11). Hasil peneliti terdahulu yang dilakukan Nirma Yunita Tahun 2018 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang” didapati hasil faktor dukungan keluarga $P = \text{value} = 0,102$ yang berarti ada hubungan faktor dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (11).

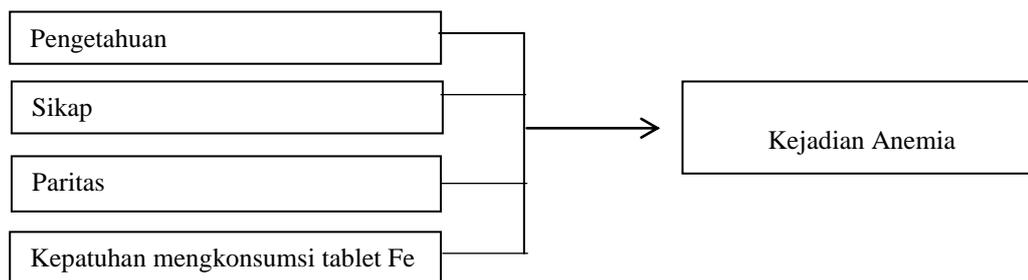
Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 juni 2021 di Kelurahan Bagan Timur dengan mewawancarai 10 orang ibu hamil, terdapat 4 ibu mengatakan tidak mengkonsumsi tablet Fe karena takut ketergantungan obat-obatan dan mengatakan bahwa mereka bisa mendapatkan zat besi dengan makan makanan yang bergizi seperti sayuran, dan diantaranya yang mengalami anemia bernama Sari dengan kadar Hb 9,1gr/dl beserta 3 orang lainnya, dan diantaranya mengatakan tidak mengetahui pentingnya tablet Fe untuk masa kehamilan, serta 1 orang ibu hamil mengatakan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga terkhusus dari suami. 3 orang ibu hamil tidak anemia dengan kadar Hb $> 11 \text{gr}/\text{dl}$ dan mengatakan mengkonsumsi tablet Fe secara teratur karena ibu kehamilan anak pertama dan mengatakan ingin memberikan yang terbaik saat hamil. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi pada tahun 2021.

2. KERANGKA TEORI

Kerangka adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan yang di pengaruhi atau variabel sebab – akibat. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 1. Kerangka Teori

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei analitik, dimana survei analitik merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen)(12).

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi, yang terdiri dari 17 RT dan 4 RW. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga Oktober Tahun 2021. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat di gunakan untuk mendeskripsikan data yang di lakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Setelah di ketahui karakteristik masing-masing variabel, selanjunya dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (independen variable) dengan variabel terikat (*independen variable*).

4. HASIL

Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Paritas, Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, dan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi Tahun 2021, seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Paritas, Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, dan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi Tahun 2021

No.	Variabel	f	%
1	Pengetahuan		
	Kurang	15	50,0
	Cukup	7	23,3
	Baik	8	26,7
2	Sikap		
	Negative	19	63,3
	Positif	11	36,7
3	Paritas		
	Grande multipara >5	15	50,0
	Multipara 2-5	8	26,7
	Primipara 1	7	23,3
4	Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe		
	Tidak patuh	17	56,7
	Patuh	13	43,3
5	Anemia		

Anemia Berat	15	50,0
Anemia Sedang	8	26,7
Anemia Ringan	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50,0%), bersikap negatif sebanyak 19 orang (63,3%), paritas grande multipara >5 sebanyak 15 orang (50,0%), dan tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 17 orang (56,7%), serta mengalami anemia berat sebanyak 15 orang (50,0%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada ibu Hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi Tahun 2021

No	Pengetahuan	Kejadian Anemia								p-value
		Berat		Sedang		Ringan		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	F	%	
1	Kurang	11	36,7	3	10,0	1	3,3	15	50,0	0,016
2	Cukup	3	10,0	3	10,0	1	3,3	7	23,3	
3	Baik	1	3,3	2	6,7	5	16,7	8	26,7	
Total		15	50,0	8	26,7	7	23,3	30	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan kejadian anemia dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang dengan anemia berat sebanyak 11 responden (36,7%), 3 responden (10,0%) yang anemia sedang, dan 1 responden (3,3%) dengan anemia ringan. Sedangkan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil *p-value* 0,016<0,05, yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi Tahun 2021.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi Tahun 2021

No	Sikap	Kejadian Anemia								p-value
		Berat		Sedang		Ringan		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	F	%	
1	Negatif	13	43,3	3	10,0	3	10,0	19	63,3	0,029
2	Positif	2	6,7	5	16,7	4	13,3	11	36,7	
Total		15	50,0	8	26,7	7	23,3	30	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap negatif ada 19 responden (63,3%), dengan anemia berat 13 responden (43,3%), 3 responden (10,0%) yang anemia sedang, 3 responden (10,0%) dengan anemia ringan. Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh hasil *p-value* 0,029<0,05, yang berarti ada hubungan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi tahun 2021.

Tabel 4. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi Tahun 2021

No	Paritas	Kejadian anemia								p-value
		Berat		Sedang		Ringan		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	F	%	
1	Grande multipara (>5)	14	46,7	1	3,3	0	0	15	50,0	0,000
2	Multipara (2-5)	1	3,3	7	23,3	0	0	8	26,7	
3	Primipara (1)	0	0	0	0	7	23,3	7	23,3	
Total		2	6,7	8	26,7	7	23,3	30	100	

Berdasarkan hasil hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa responden yang memiliki paritas grandemultipara ada 15 responden (50,0%), dan yang mengalami anemia berat 14 responden (46,7%), serta 1 responden (3,3%) yang mengalami anemia sedang. Sedangkan yang memiliki paritas primipara ada 7 responden (23,3%) dan seluruhnya mengalami anemia ringan. Dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil *p-value* $0,000 < 0,05$, yang berarti ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi tahun 2021.

Tabel 5. Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi Tahun 2021

No	Kepatuhan tablet Fe	Kejadian Anemia								p-value
		Berat		Sedang		Ringan		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	F	%	
1	Tidak patuh	13	43,3	3	10,0	1	3,3	17	56,7	0,003
2	Patuh	2	6,7	5	16,7	6	20,0	13	43,3	
Total		15	50,0	8	26,7	7	23,3	30	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe ada 17 responden (56,7 %), serta mengalami anemia berat 13 responden (43,3%), dan 3 responden (10,0%) yang mengalami anemia sedang, serta 1 responden (3,3%) dengan anemia ringan. Hasil uji statistik *chi-square* antara variabel kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia diperoleh hasil *p-value* $0,003 < 0,05$, yang berarti ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi tahun 2021.

4.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh hasil $0,016 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapi tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leli Laesari,dkk yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Status Gizi, dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Salagedang Tahun 2016. Hasil uji *chi-square* dengan nilai *p-value* $= 0,037 < 0,05$, hal ini karena kurangnya pengetahuan ibu tentang anemia pada ibu hamil, pengetahuan yang kurang juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dikarenakan ibu memiliki cukup pengetahuan tetapi kurang peduli dengan kesehatan kehamilannya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas salagedang.(13)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Helsika Juniliyanti, yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Anemia dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kendari tahun 2017” didapati hasil uji *chi-square* dengan nilai *p-value*=0,001<0,05, hal ini karena ada kecenderungan jika ibu yang memiliki pengetahuan baik maka akan memberikan yang terbaik untuk kehamilannya. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya ibu untuk menyerap informasi, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia.(14)

Berdasarkan penelitian Ulfa Rahmi dengan judul “ Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Langsa tahun 2019” hasil uji *chi square* dengan hasil *p-value* 0,002<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Langsa tahun 2019.(15). Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh yang buruk terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil. Karena faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan mempengaruhi masyarakat dalam menjaga pola konsumsi sehari-hari sehingga dengan demikian dapat mencegah terjadinya anemia pada kehamilan.(16)

Menurut asumsi peneliti, responden yang berpengetahuan baik akan lebih mengerti tentang bagaimana cara mencegah anemia, selain itu juga didukung dengan tingginya tingkat pendidikan ibu sehingga ibu mencari sumber informasi dari internet maupun artikel sehingga menambah pengetahuan ibu. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang akan lebih sering mengalami anemia dikarenakan ibu tidak tahu cara pencegahan anemia sebelum terjadi dan pengobatan anemia bila sudah terjadi.

4.2 Hubungan Sikap Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi Tahun 2021

Hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* 0,029<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi tahun 2021. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiana Kartika Putri dengan judul “ Hubungan sikap ibu hamil trimester III dalam konsumsi tablet Fe dengan terjadinya anemia di BPM Mardiani Ilyas Aceh tahun 2018. Desain penelitian yang digunakan yaitu survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, didapatkan hasil ada hubungan sikap ibu hamil trimester III dengan terjadinya anemia, nilai probabilitasnya 0,000 <0,05.(17) Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Fauziah dengan judul “ hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas singaparna tahun 2017”. Didapatkan hasil dari uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 <0,05 maka H0 ditolak yang artinya ada hubungan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas singaparna tahun 2017.(18)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh rizki amartami dengan judul “ faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil “ . didapatkan hasil dari uji *chi-square* *p-value*= 0,015<0,005 yang berarti ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil.(19). Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial.(8)

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti berasumsi seorang ibu hamil sebaiknya memiliki sikap tentang segala hal yang menyangkut dengan kehamilannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama masa kehamilannya. Tetapi hal ini juga harus mendapat dukungan dan peran serta yang aktif dari keluarga ibu hamil. Sebab dalam kesehariannya

keluargalah yang sangat berperan dalam melakukan perawatan dan pengawasan kepada ibu hamil jika berada dirumah.

4.3 Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi Tahun 2021

Diketahui bahwa uji *chi-square* dengan hasil diperoleh $0,000 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi tahun 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian Jasmi dengan judul “hubungan antara paritas dan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Melur Kota Pekanbaru”. Hasil statistic uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p=0,000 < 0,05(20)$

Penelitian Raudathul Adawiyah dengan judul “hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas trauma center samarinda tahun 2020” dari hasil uji fisher exact menunjukkan *p-value* $0,03 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda tahun 2020.(21). Berdasarkan penelitian Andini Majidah, dengan judul “hubungan antara paritas dan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di kota Yogyakarta” hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,023 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di kota Yogyakarta.(22)

Paritas lebih dari 4 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Semakin tinggi paritas, maka semakin tinggi juga kematian maternal. Pada paritas tinggi, ibu telah banyak melahirkan yang menyebabkan fungsi organ reproduksi mengalami kemunduran dan bila ibu tidak memperhatikan pola makannya yang seimbang disertai mengkonsumsi tablet Fe dapat menimbulkan anemia pada ibu hamil yang akan berisiko terhadap ibu maupun janinnya.(23). Menurut asumsi peneliti, ibu hamil yang mengalami anemia dengan paritas berisiko tinggi bila paritas >4 dan ibu kekurangan zat gizi terutama Fe maka akan mengakibatkan ibu mengalami anemia maka akan berdampak perdarahan pada saat persalinan.

4.4 Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh hasil *p-value* $0,003 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bagan Timur Bagansiapiapi tahun 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini yang berjudul “faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang tahun 2018” hasil uji *chi-square* diperoleh dengan nilai $p=0,022 < 0,05$, yang dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.(24)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Diah Pemilia yang berjudul “faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil trimester III di puskesmas subulussalam tahun 2019”. Hasil *chi-square* dapat diperoleh dengan nilai $p=0,021 < 0,05$, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.(25). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyah, dkk dengan judul penelitian “kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Aranio” didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.(26)

Mengkonsumsi tablet Fe direkomendasikan diberikan pada usia kehamilan 12 minggu yaitu memasuki trimester II. Pada trimester II umumnya ibu merasa lebih baik dan terbebas dari ketidak

nyamanan pada awal kehamilan seperti mual muntah, sehingga tablet Fe dapat diberikan. Keadaan ini diimbangi dengan menurunnya kadar Hb yaitu sebanyak 1gr/100ml. darah akan bertambah banyak dalam kehamilan yang lazim disebut hidremia atau hypervolemia. Akan tetapi, bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah. Perbandingan tersebut adalah plasma sehingga terjadi pengenceran darah. Perbandingan tersebut adalah plasma 30% sel darah 18% dan hemoglobin 19%. Bertambahnya darah dalam kehamilan sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan 32 dan 36 minggu.(27)

Menurut asumsi peneliti,kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dapat diartikan bahwa ibu hamil suka menurut perintah, taat kepada perintah, aturan dari petugas kesehatan dalam meminum tablet Fe sebanyak 90 tablet. Bagi ibu hamil yang tidak patuh terjadi anemia karena tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti maka menurut asumsi peneliti, responden yang berpengetahuan baik akan lebih mengerti tentang bagaimana cara mencegah anemia, selain itu juga didukung dengan tingginya tingkat pendidikan ibu sehingga ibu mencari sumber informasi dari internet maupun artikel sehingga menambah pengetahuan ibu. Seorang ibu hamil sebaiknya memiliki sikap tentang segala hal yang menyangkut dengan kehamilannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama masa kehamilannya. Tetapi hal ini juga harus mendapat dukungan dan peran serta yang aktif dari keluarga ibu hamil. Sebab dalam kesehariannya keluargalah yang sangat berperan dalam melakukan perawatan dan pengawasan kepada ibu hamil jika berada dirumah. Ibu hamil yang mengalami anemia dengan paritas berisiko tinggi bila paritas >4 dan ibu kekurangan zat gizi terutama Fe maka akan mengakibatkan ibu mengalami anemia maka akan berdampak perdarahan pada saat persalinan. Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dapat diartikan bahwa ibu hamil suka menurut perintah, taat kepada perintah, aturan dari petugas kesehatan dalam meminum tablet Fe sebanyak 90 tablet. Bagi ibu hamil yang tidak patuh terjadi anemia karena tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wasnidar T. Buku Saku Anemia pada Ibu Hamil. Jakarta; 2017.
2. <https://www.int. World Health Organization. 2019;>
3. Risesdas. Riset Kesehatan Dasar 2019, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
4. Riau D. Dinas Kesehatan Profil Provinsi Riau. 2019;148:60–1.
5. Syahro. Pengaruh Status Ekonomi dengan Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil TM II. 2019;
6. Melorys,Lestari Purwaningtyas. Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. 2017;
7. Iqbal H. Analisis data penelitian dengan statistik. jakarta; 2018.
8. Soekidjo N. Ilmu perilaku manusia. 2018.
9. Mujib hannan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas pasean pamekasan.
10. Wiwin, Tri Wahyu. Hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas godean II..
11. Nirma Yunita. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Puskesmas Sawang Kabupaten Riau. 2018;
12. Muhammad Iman. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. 2016;
13. laesari leli. Hubungan pengetahuan,status gizi,dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD puskesmas salagedang Tahun 2016. <https://www.poltekkesjakarta3.ac.id. 2016;>
14. Juniliyanti Helsika. Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di wilayah kerja puskesmas kota kendari tahun 2017. 2017;
15. Rahmi ulfa. faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Angsa tahun 2019. 2019;
16. Dr, Luh, Seriani. Anemia defisiensi besi. CV. Pustaka Abadi;

Journal Healthy Purpose

Vol 1, No 2, November 2022, Hal. 58-67

ISSN 2962-3170 (Media Online)

Available Online at <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/jhp>

DOI 10.56854/jhp.v1i2.127

17. Putri, Kartika Dwiana. Hubungan sikap ibu hamil trimester III dalam konsumsi tablet Fe dengan terjadinya anemia di BPM Mardiani Ilyas Ahun 2018.;
18. Fauziah Desi. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Singaparna tahun 2017. 2017;
19. Amartami Rizki. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
20. Jasmi. Hubungan antara paritas dan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Melur Kota Pekanbaru.
21. Adawiyah. Hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda tahun 2020.
22. Majidah Andini. Hubungan antara paritas dan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kota Yogyakarta.
23. Proverawati Atikah. Buku anemia dalam kehamilan.
24. Anggraini. Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang tahun 2018.
25. Permilia, Diah Putri. Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Subulussalam tahun 2019.
26. Fakhriyah. Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Aranio.
27. Adilestari Wahidah. Tablet Fe dengan kejadian anemia. 2017.